

**EFEKTIFITAS PEMANFAATAN  
MEDIA PEMBELAJARAN YANG MENARIK**

Oleh : **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag dan Haidir Lubis, M. Pd**

sokon\_saragih89@gmail.com/: haidirlubis83@gmail.com.com

***Abstraksi;** Media pembelajaran merupakan komponen terpenting di dalam proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Karena sesungguhnya media pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, membantu memudahkan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, mengefisienkan penyampaian materi, dan lain sebagainya. Sehingga mau tidak mau seorang guru dituntut harus mampu mengefektifkan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Karenanya efektifitas pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru.*

***Kata kunci;** efektifitas, pemanfaatan, media pembelajaran.*

*Abstarct; Learning media is the most important component in the learning process, whether done inside or outside the classroom. Because the real learning media can provide motivation to students in learning, helping facilitate the understanding of subject matter delivered by a teacher, efficient delivery of material, and so forth. So inevitably a teacher is required to be able mengefektifkan utilization of learning media is interesting for the purpose of learning can be achieved optimally. Because of the effectiveness of the use of interesting media learning can improve the quality of learning activities undertaken by a teacher.*

***Keywords;** effectiveness, utilization, learning media.*

## **Pendahuluan**

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, mengingat bahwa kedudukan media bukan hanya sekedar alat bantu dalam mengajar, tetapi juga merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Karenanya media pembelajaran selain dapat menggantikan tugas guru sebagai penyaji materi utama (penyalur pesan), media juga memiliki potensi unik yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi proses belajar mengajar dan memudahkan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu media pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal serta

meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada setiap materi pelajaran. Dan diharapkan juga guru harus mampu secara kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media yang tepat dalam menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik, efektif, efisien dan tujuan tercapai secara optimal. Pemilihan media bukan hanya diukur dari segi mahal dan canggihnya saja, tetapi lebih mengutamakan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut. Atau dengan kata lain, keefektifan dari media dalam menyampaikan pesan pembelajaran tersebut.

### **Hakikat Media Pembelajaran.**

#### **Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. AECT (1979) dalam Miarso mengartikan media sebagai segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi informasi (Miarso, 2004:457). Olson (1974) mendefinisikan media sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi (Miarso, 2004:458).

Heinich, dkk (dalam Sanjaya, 2008) bahwa *media is a channel of communication* (Sanjaya, 2008:205). Gagne (1970) mengemukakan media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan pendidikan yang dapat merangsang untuk belajar. Sementara itu, Briggs (1977) *media is the physical means conveying instructional content.....book, film, videotapes, etc* (Sanjaya, 2008:206). Lebih jauh Briggs menyatakan media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan informasi pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali dengan baik.

Selain pengertian di atas, ada juga yang berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan seperti OHP, radio, televisi, dan lain sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku, cerita yang terkandung dalam film, atau isi yang terkandung dalam sebuah bagan, dan lain – lain.

Dengan demikian kehadiran media pembelajaran dapat dijadikan sebagai hal yang urgen dalam menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang guru sebagai pengirim informasi kepada penerima informasi (siswa). Masing-masing media kita akui mempunyai kelebihan dan kekurangan yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

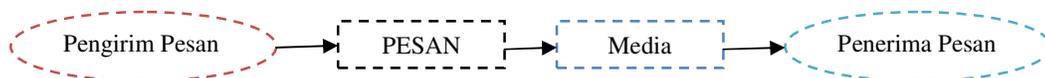
Pada dasarnya belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal yang kongkrit, baik dalam hal konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitasnya. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi lebih kongkrit dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantaranya.

Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat efektif apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk penggunaan media. Manakala tujuan diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Walaupun demikian seberapa pentingnya peran media dalam pengajaran, namun tetap tidak bisa menggeser peran guru, karena media hanya berupa alat bantu guru dalam memfasilitasi guru dalam pengajaran. Oleh karena itu guru tidak dibenarkan menghindar dari kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik untuk tampil di hadapan anak didik dengan seluruh aspek kepribadiannya yang terbaik.

## Kegunaan Media dalam Kegiatan Pembelajaran

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru bertindak sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa isi materi pelajaran yang dituangkan baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Namun proses komunikasi ini bisa mengalami hambatan sehingga pesan itu tidak sampai sesuai dengan keinginan pemberi pesan (guru). Hal ini disebabkan; a) lemahnya kemampuan pengirim pesan (guru) dalam mengkomunikasikan informasinya sehingga tidak utuh diterima oleh siswanya atau bahkan sama sekali tidak sampai sesuai dengan harapan, b) lemahnya kemampuan penerima pesan (siswa) sehingga terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan informasi tersebut. Karena itu, untuk memperlancar arus pesan antara pengirim pesan kepada penerima pesan dibutuhkan media. Sehingga dengan penggunaan media diharapkan mampu mengantarkan pesan secara utuh dari guru kepada siswa dan pada akhirnya tidak terjadi lagi verbalisme, kesalahan penafsiran, gairah siswa berkurang dalam menerima pesan, dan lain-lain. Berikut ini gambar hubungan antara pengirim pesan agar sampai kepada penerima pesan.



Gambar Proses Komunikasi dengan Media (Sanjaya, 2008:207).

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hambatan tersebut digunakanlah media pembelajaran. Diakui bahwa media sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Secara teoritik maupun empirik kegunaan media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
2. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Biasanya siswa datang belajar ke sekolah dengan berbagai pengalaman yang berbeda, akan tetapi dengan keberadaan media seorang guru dapat mengatasi perbedaan pengalaman tersebut.
3. Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di kelas sehingga memerlukan media, seperti ketika guru akan

- mengajarkan tentang benda yang terlalu besar (gajah), benda terlalu kecil (bakteri), binatang yang membahayakan (harimau), atau suara guru yang terlalu kecil, dan lain- lain akan dapat disampaikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Siswa diharapkan akan lebih interaktif dengan adanya media pembelajaran.
  5. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Media akan menjadikan siswa untuk memberikan pengalaman dan persepsi yang sama tentang sebuah informasi pembelajaran.
  6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan media pembelajaran siswa akan mengalami pengalaman baru sehingga membangkitkan minat untuk mengetahui lebih jauh tentang informasi pembelajaran.
  7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk belajar lebih lanjut.
  8. Media memberikan pengalaman yang integral/ menyeluruh dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
  9. Media memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
  10. Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia, yang terdapat dalam lingkungan.
  11. Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkan kesadaran akan dunia sekitar.
  12. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa (Miarso, 2004:458).

Walaupun media memiliki kegunaan dalam pembelajaran, kita juga harus mempedomani aturan-aturan tertentu dalam usaha penggunaan media pembelajaran, antara lain;

- a. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Artinya bahwa setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangan, dan

tergantung kepada kita bagaimana memformulasikan media tersebut sesuai dengan kondisi.

- b. Penggunaan media harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan karakteristik siswanya.
- c. Penggunaan media harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan materi pelajaran.
- d. Penggunaan media harus disertai dengan persiapan yang matang, mulai dari peralatannya sampai cara penggunaannya.
- e. Persiapan siswa sebelum penggunaan media agar penggunaan media bisa lebih efektif dan efisien.
- f. Penggunaan media harus bisa melibatkan partisipasi semua siswa (Miarso, 2004:461).

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002) ciri-ciri media pembelajaran yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Fiksatif (*the fixative property*) yakni media pembelajaran harus memiliki unsur kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/ objek pembelajaran.
- b. Manipulatif (*the manipulatif property*) yakni media pembelajaran harus memiliki unsur kemampuan mengefisiensikan waktu dengan baik. Artinya dengan penggunaan media pembelajaran tersebut maka materi pelajaran yang seharusnya diberikan kepada siswa memakan waktu yang cukup lama dan bahkan beberapa kali pertemuan bisa disajikan dengan waktu yang sangat cepat yaitu cukup hanya beberapa menit dengan teknik penggunaan media yang tepat dan menarik.
- c. Distributif (*the distributive property*) yakni media pembelajaran harus memiliki unsur kemampuan menampilkan berbagai objek untuk ditransformasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu (Arsyad, 1995:11).

Dengan demikian seorang guru diharapkan dapat menggunakan media yang tepat dan bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Karenanya guru perlu menentukan

media secara terencana, sistematis dan sistemik (sesuai dengan sistem belajar mengajar). Media yang mampu menampilkan serangkaian peristiwa secara nyata terjadi dalam waktu lama dan dapat disajikan dalam waktu singkat dan suatu peristiwa yang digambarkan harus mampu mentransfer keadaan sebenarnya, sehingga tidak menimbulkan adanya dualisme penafsiran dan pemahaman.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, karena seperti yang dikemukakan Edgar Dale (dalam Sadiman, 2003:7) mengklasifikasikan pengalaman menurut tingkat dari yang paling konkrit ke yang paling abstrak, dimana partisipasi, observasi, dan pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa (Sadiman, 2003:8). Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung di dalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja.

Maka dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua cara :

1. Dependent media yaitu sebagai alat bantu mengajar. Sebagai alat bantu, efektivitas media ini sangat tergantung pada cara dan kemampuan guru yang memakainya. Contoh: slide transparansi
2. Independent media yaitu sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Contoh: radio, tv, video, film, modul (Seels dan Richey, 1994).

### **Prinsip-Prinsip dalam Pemilihan Media Pembelajaran**

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, dan salah satunya adalah perencanaan media pembelajaran yang baik. Sehingga seorang guru harus memilih salah satu media dalam kegiatan pembelajarannya di dalam maupun di luar kelas atas dasar pertimbangan, antara lain, (1) Ia merasa sudah akrab dengan media tersebut seperti papan tulis atau proyektor transparansi, (2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, (3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta membantunya dalam menyajikan materi pelajaran agar lebih terstruktur dan terorganisir.

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa prinsip yang patut diperhatikan dalam pemilihan media:

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu apakah bersifat kognitif, psikomotorik atau apektif. Setiap media memiliki karakteristik tertentu yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.
- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya penggunaan media bukan berdasarkan sesuka hati, kesenangan gurunya atau bahkan hanya sebagai hiburan bagi siswanya, melainkan harus menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Artinya terkadang ada media yang cocok untuk sekelompok siswa tetapi tidak cocok untuk kelompok siswa yang lainnya.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan gurunya. Karenanya guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran (Sanjaya, 2008:224).

Selain pertimbangan tersebut, ada pertimbangan lain dalam memilih media pembelajaran yang disingkat dengan kata **ACTION** yaitu :

*Access*, yakni kemudahan akses menjadi pertimbangan pertama dalam memilih media. Apakah media yang diperlukan itu tersedia, mudah dan dapat dimanfaatkan oleh siswa?. Misalnya, kita ingin menggunakan media internet, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu, apakah ada saluran untuk koneksi ke internet, atau adakah jaringan teleponnya?. Akses juga menyangkut aspek kebijakan, misalnya apakah siswa diizinkan untuk menggunakan komputer yang terhubung ke internet? Jangan hanya kepala sekolah saja yang boleh menggunakan internet, tetapi juga guru/ karyawan dan murid. Bahkan murid lebih penting untuk memperoleh akses tersebut.

*Cost*, yakni biaya juga harus menjadi bahan pertimbangan. Sehingga diupayakan biayanya tidak terlalu mahal tetapi manfaatnya bisa lebih banyak dan efektif. Karena itu seorang guru harus mampu menghitung biayanya dibandingkan dengan aspek manfaatnya.

*Technology*, mungkin saja kita tertarik kepada satu media tertentu. Tetapi kita perlu memperhatikan apakah teknologinya tersedia dan mudah menggunakannya?. Katakanlah kita ingin menggunakan media audio visual di kelas, perlu kita dipertimbangkan apakah ada aliran listriknya, apakah voltase listriknya cukup dan sesuai, dan bagaimana cara mengoperasikannya?

*Interactivity*, media yang baik adalah media yang dapat memunculkan komunikasi dua arah atau interaktivitas. Semua kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru tentu saja memerlukan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

*Organization*, pertimbangan dukungan organisasi juga sangat penting. Misalnya apakah pimpinan sekolah atau pimpinan yayasan mendukung penggunaan media tersebut? Bagaimana pengorganisasiannya? Apakah di sekolah tersedia sarana yang disebut pusat sumber belajar?

*Novelty*, kebaruan dari media yang akan dipilih juga harus menjadi pertimbangan. Sebab media yang lebih baru biasanya lebih baik dan lebih menarik bagi siswa (Sanjaya, 2008:225).

Dari beberapa pertimbangan di atas, yang terpenting sebenarnya adalah adanya perubahan sikap guru agar mau dan mampu memanfaatkan serta mengembangkan media pembelajaran yang mudah, murah, berdaya tarik, efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya serta memunculkan ide dan kreativitas yang dimilikinya. Karenanya media pembelajaran tidak mesti dengan harga yang mahal, tetapi yang terpenting tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

### **Pengembangan Media Pembelajaran**

Dalam merancang kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran dengan baik termasuk merencanakan pemilihan media yang tepat atau bahkan mengembangkan media yang lebih menarik. Beberapa hal yang

perlu diperimbangkan antara lain; bagaimana karakteristik siswanya, media apa yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran tersebut, tujuan apa yang ingin dicapai dengan media tersebut, dari mana diperoleh media tersebut, siapa yang membuat (dibuat sendiri atau dibeli), berapa besar biayanya, bagaimana jika tidak menggunakan media, dan bagaimana langkah - langkah penggunaannya yang disesuaikan materi pelajaran.

Berdasarkan urutan berikut menurut Siti Halimah dalam jurnal Tarbiyah maka sistematika pengembangan media pembelajaran dapat disusun sebagai berikut; 1) menganalisa kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) merumuskan tujuan pembelajaran dengan operasional yang khas, 3) Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, 4) mengembangkan alat pengukur keberhasilan, 5) menulis naskah media, 6) mengadakan tes dan revisi terhadap media pembelajaran yang sudah digunakan (Siti Halimah dalam jurnal Tarbiyah nomor 34 tahun VIII 2001).

Salah satu kriteria yang sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media yang sesuai belum tersedia, maka guru harus berupaya untuk mengembangkannya sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ ilustrasi, sketsa/ gambar garis, grafik, bagan, chart, dan gabungan dari dua bentuk atau lebih.

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Efektif**

Penggunaan media pembelajaran sebagai bagian integral dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga dapat bermanfaat :

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang melihat atau mendengar penyajian informasi melalui media akan menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan dan aplikasi lebih lanjut.

2. Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan materi pelajaran (perhatian lebih terfokus).
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
4. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk menghantarkan pesan - pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.
5. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
6. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
7. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar (Sanjaya, 2008:224).

Oleh karena itu, media pembelajaran memang sangat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Kemp dan Dayton (Sanjaya 2008:2010) bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi, antara lain; 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, 2) Pembelajaran lebih menarik, 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek, 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan di mana pun diperlukan, 7) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan, 8) Peran guru berubah ke arah positif, artinya guru tidak menempatkan diri sebagai satu-satunya sumber belajar.<sup>15</sup>

## **Pilihan Media Pembelajaran**

Beragam media pembelajaran dapat digunakan oleh guru agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Media pembelajaran dapat mensugesti siswa dalam mengikuti proses belajar dengan baik. Sehingga biasanya media yang dapat dilihat dan didengar dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa sebesar 50 %. Hal ini sesuai dengan penelitian Vernon A. Magnesen (dalam DePorter, 1999) bahwa 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa kita lihat dan dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan (DePorter, 1999:94). Hal inilah yang mendasari betapa pentingnya media pembelajaran yang bisa dilihat dan didengar oleh siswanya. Beberapa diantara media pembelajaran yang ada adalah :

### **1. Gambar**

Materi pelajaran yang memerlukan visualisasi dalam bentuk ilustrasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber yang ada. Gambar gambar dari majalah, koran, brosur, selebaran, dan lain-lain mungkin dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Kita bisa mengkliping berbagai gambar dengan berbagai disiplin ilmu, dan dari berbagai gambar tersebut diharapkan tersedia gambar yang sesuai dengan isi pelajaran kita. Dengan gabungan dari potongan dua gambar atau lebih yang dapat didesain sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang akan kita ajarkan.

### **2. Flashcard**

Flashcard berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad misalnya, dapat digunakan untuk mengeja (dalam bahasa arab atau bahasa inggris). Kartu yang berisi gambar (benda-benda, binatang dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan. Misalnya dalam latihan memperlancar bacaan - bacaan shalat yang dibuat di atas flashcard.

### **3. Strip Story**

Merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran ayat Al-Qur'an, bahasa asing, dan lain-lain. Disamping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik strip story sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya. Berikut ini salah satu contoh pembuatan dan penggunaan strip story untuk membuat siswa menghafal dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa kesan membosankan dan terpaksa (Arsyad, 1995:11).

1. Guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an yang bersambung dengan rapih, yang kira-kira dapat dibagi rata ayat-ayatnya kepada siswa.
2. Ayat- ayat tersebut ditulis atau diketik Arab dengan jelas (di atas kertas atau karton yang agak tebal) dengan mengosongkan ruang ekstra antara satu ayat dengan ayat lainnya (satu ayat dapat dibagi ke dalam dua atau lebih).
3. Lembaran ayat-ayat ini dipotong-potong menjadi satu kepingan kertas/ karton untuk satu ayat). Catatan: Apabila jumlah siswa banyak, ayat-ayat dapat ditulis beberapa kali (atau difotokopi) dan kemudian siswa dibagi perfirqah. Setiap satu firqah dapat dipotong- potong yang materinya sama dengan firqah lainnya.
4. Potongan-potongan kertas/ karton yang berisi ayat-ayat itu dibagikan secara acak kepada siswa.
5. Guru meminta siswa menghafal di luar kepala ayat-ayatnya dalam waktu yang ditentukan. Siswa dilarang menulis apapun atau memperlihatkan kepada siswa lainnya.
6. Guru meminta siswa agar kertas/ karton mereka dikumpulkan kembali. (Ini dimaksudkan agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif untuk menghasilkan suatu sambungan ayat yang teratur dan benar sesuai dengan Al-Qur'an).
7. Guru duduk dan tetap diam (kelas diharapkan jadi tenang 1-2 menit).
8. Guru meminta siswa untuk berdiri dari tempat duduknya. (Untuk kelas besar, murid dapat dibagi ke dalam kelompok kecil). Kelompok ini dapat dibentuk dengan berdasarkan pada "kesamaan potongan ayat yang telah diperoleh", atau "berdasarkan urutan kesatuan ayat-ayat yang membentuk satu surat dalam Al-Qur'an".
9. Setelah menentukan cara atau dasar pengelompokan, siswa akan berusaha mencari siswa yang akan bergabung dalam kelompoknya. Apabila memilih cara yang pertama (berdasarkan kesamaan ayat yang diperolehnya) maka langkah

berikutnya adalah menggabungkan seorang siswa dari masing-masing kelompok ke dalam satu kelompok baru. Dengan demikian kelompok baru tersebut telah memiliki semua potongan surat (ayat-ayat) Al-Qur'an yang akan disusun.

10. Dengan bergabungnya siswa dalam kelompok itu, mereka sudah dapat mulai menyusun ayat-ayat itu secara berurutan. Siswa secara bergiliran akan menyebut ayat yang dihafalnya. Dengan demikian mereka dapat mengidentifikasi mufradat dan memahami ayat itu. Guru dapat mengamati keterlibatan secara aktif setiap siswa dalam menyempurnakan urutan ayat-ayat itu.
11. Setelah setiap kelompok menemukan urutan ayat yang benar dan disetujui oleh masing-masing anggota kelompoknya, guru dapat menugaskan kelompok-kelompok itu agar masing-masing individu anggota kelompok secara berurutan menyebut ayat yang dihafalnya sehingga berbentuk rangkaian ayat yang teratur. Jika waktu mengizinkan, siswa dapat ditugaskan untuk menulis ayat-ayat itu di dalam buku catatan mereka dengan cara saling mendiktekan ayat-ayat yang dihafalnya.
12. Setelah tugas-tugas itu dilakukan oleh siswa, guru sebaiknya memperlihatkan ayat-ayat yang benar melalui OHP, Power Point atau pada karton yang agak lebar.

Strip story dapat digunakan untuk mata pelajaran hadist, kisah-kisah nabi, imlak Al-Qur'an, bacaan shalat, dan lain-lain. Dan masih banyak lagi beragam media yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar pembelajaran dapat berdaya tarik, efektif, efisien dan tujuan tercapai secara optimal.

## **Penutup**

Media pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus diperhatikan oleh guru. Karena media pembelajaran memiliki peranan sebagai penyampai pesan dari seorang guru (pemberi informasi) kepada siswa (penerima informasi) dalam kegiatan pembelajaran. Pesan-pesan yang disampaikan guru terkadang bersifat abstrak, sukar dimengerti, sehingga dengan menggunakan

media maka pesan itu akan berubah menjadi lebih konkret dan mudah dimengerti oleh siswa.

Selain itu juga media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran lebih terencana, efektif, komprehensif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya media pembelajaran yang efektif dapat digunakan sebagai alat bagi guru dalam memudahkan proses transfer bahan-bahan ajar dalam pemahaman yang lebih mendalam. Sedangkan bagi siswa media dapat dijadikan untuk memudahkan dalam penerimaan informasi pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran diharapkan agar dilakukan secara efektif dan efisien serta berdaya tarik bagi siswanya. Diharapkan juga agar guru mampu mengembangkan secara kreatif memanfaatkan lingkungan sekitar dan sumber daya yang ada untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran sebenarnya tidak harus mahal dan canggih, tetapi yang lebih penting sebenarnya adalah efektif, efisien, menarik sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal. Sehingga tumbuhnya kesadaran dalam merancang sendiri media pembelajarannya dan tidak menolak kemungkinan pemanfaatan alat modern yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

***Penulis adalah Dosen Tidak Tetap FITK UIN Sumatera Utara, alumni S2 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Medan.***

#### **Daftar Pustaka**

- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Arif Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.  
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Barbara B. Seels dan Richey, *Teknologi Pembelajaran*, 1994.
- Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, Bandung, Kaifa, 1999.
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, 2008.